

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) atau Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue, yang biasanya ditemukan di daerah tropis. Infeksi virus dengue menyebabkan kematian dan kesakitan yang tinggi di seluruh dunia (Garna, 2013). Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita demam berdarah di setiap tahunnya. Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa Negara Indonesia memiliki presentase kasus demam berdarah dengue tertinggi se-Asia Tenggara sejak tahun 1968 hingga tahun 2009 (Andarmoyo, 2013).

Di Indonesia tahun 2013 jumlah penderita DHF sebanyak 112.511 orang, meninggal sebanyak 871 orang. Tahun 2014 sebanyak 71.668 orang dan 641 diantaranya meninggal dunia (Depkes RI, 2015). Kasus DHF masih menjadi pusat perhatian, dikarenakan DHF merupakan penyakit yang bersifat endemis. Perkembangan DHF terjadi karena perubahan lingkungan global, perubahan dari musim kemarau ke musim hujan. Selain itu faktor resiko lain adalah tingkat imunitas host, kepadatan penduduk, interaksi vektor dan host dan virulensi virus (Sunaryo, 2014).

DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah kasus DBD yang tinggi, dimana pada tahun 2016 tercatat ada 1.337 kasus DBD. Kasus tertinggi terjadi di Jakarta Selatan dengan 389 kasus, kemudian Jakarta Timur ada 382 kasus, disusul Jakarta Barat berjumlah 245 kasus, lalu Jakarta Utara berjumlah 213 kasus dan yang terakhir Jakarta Pusat berjumlah 180 kasus. Sementara, Kecamatan dengan jumlah penderita DBD tertinggi yaitu Kecamatan Cengkareng berjumlah 84 kasus. Kemudian, Kecamatan Duren Sawit berjumlah 77 kasus dan Kecamatan Pasar Minggu berjumlah 68. Disusul, Kecamatan Kebayoran Lama berjumlah 61 kasus dan Kecamatan Pulogadung berjumlah 52 kasus. (Tambun, 2016).

Perawat memegang peranan yang penting dalam kesuksesan sebuah pelayanan kesehatan, sehingga pengetahuan yang mumpuni harus dimiliki oleh seorang perawat (Suanandar, 2011). Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki perawat, maka semakin tinggi mutu pelayanan yang ada Rumah Sakit (Rini, 2012). Pengetahuan akan lebih kompleks dan sangat berguna bagi tenaga kesehatan khususnya perawat yang ada di unit Gawat darurat, rawat inap dan rawat jalan serta unit-unit lain. Pengetahuan perawat sangatlah penting untuk menciptakan keselamatan, kenyamanan, dan ketepatan dalam tindakan yang dilakukan bersama dokter dan mitra kerja lainnya, dalam hal ini *clinical pathway* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit (Kinsman, dkk., 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, 2008 dengan judul "Gambaran Peran Perawat Dalam Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien DBD", menyatakan bahwa Gambaran peran perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien DBD anak dengan kategori baik . Penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa beberapa perawat telah dapat melakukan pengkajian yang baik terhadap pasien yang menderita DHF, dan hal ini tentunya perlu ditingkatkan lagi guna mencapai keefektifan asuhan keperawatan.

Clinical pathway merupakan gabungan standar asuhan dari berbagai tenaga kesehatan secara sistematis. Dengan tetap memperhatikan aspek dari pasien dalam pemberian tindakan yang diseragamkan dalam sebuah standar asuhan (Mihardjo & Wibowo, 2015). Kualitas dalam perawatan kesehatan mengenai standarisasi proses perawatan mulai dari pasien masuk sampai dengan pasien pulang dikelola menggunakan *Clinical pathway* sebagai salah satu alat utamanya. Setiap penyakit tentunya memiliki *clinical pathway* tersendiri dalam mencapai keefektifan pemberian asuhan, tidak terkecuali dengan *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)*. Pengetahuan perawat tentang *Clinical pathway* pada penyakit *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)* sangatlah penting, karena apabila tenaga medis khususnya perawat mengetahui perjalanan penyakit secara keseluruhan maka diharapkan dapat mempercepat proses penyembuhan, tidak terjadi komplikasi yang serius, sampai pada penekanan biaya selama perawatan (Mihardjo & Wibowo, 2015).

Clinical Pathway mencakup empat komponen utama meliputi: kerangka waktu, kategori asuhan, kriteria hasil, dan pencatatan varian (Hendra, 2009). Kerangka waktu menggambarkan tahapan berdasarkan pada hari perawatan atau berdasarkan tahapan pelayanan. Kategori asuhan berisi aktivitas yang menggambarkan asuhan seluruh tim kesehatan yang diberikan kepada pasien. Aktivitas dikelompokkan berdasarkan jenis tindakan pada jangka waktu tertentu. Kriteria hasil memuat hasil yang diharapkan dari standar asuhan yang diberikan, meliputi kriteria jangka panjang dan jangka pendek. Lembaran varian mencatat dan menganalisa deviasi dari standar yang ditetapkan dalam *clinical pathway*. Kondisi pasien yang tidak sesuai dengan standar asuhan atau standar yang tidak bisa dilakukan harus dicatat dalam lembar varian (Kinsman, dkk., 2010).

Pelaksanaan *Clinical pathway* harus diterapkan sesuai dengan standar asuhan, baik itu asuhan medis, asuhan keperawatan, Gizi, farmasi dan medis lainnya. Menurut Sulisty, (2012) pelaksanaan *clinical pathway* harus mencakup Pembentukan Tim Penyusun *Clinical Pathway*, Identifikasi *Key Players*, Pelaksanaan Site Visit di Rumah Sakit, Studi Literatur, Diskusi Kelompok Terarah, Penyusunan Pedoman Klinik, Analisis Bauran Kasus, Menetapkan Sistem Pengukuran dan Mendisain dokumentasi *Clinical Pathway*.

Data DHF RSPI Puri Indah tahun 2017 2,7%-4,0% setiap bulannya. Data tersebut selalu berkontinyu terutama pada musim-musim penghujan. Data ini merupakan tolak ukur peneliti sangat tertarik untuk melihat tingkat pengetahuan perawat untuk melakukan perawatan pada pasien dengan DHF. (Data RM Januari 2017 – November 2017).

Keberhasilan dalam melaksanakan *Clinical Pathway* sangatlah penting, akan tetapi banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan pengetahuan tentang *Clinical Pathway* antara lain Usia, Pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan sosialisasi. Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah Jakarta Barat Khususnya yang dirawat diruang rawat inap masih banyak kejadian pasien dengan DHF. Maka, selain diperlukan adanya kolaborasi dari semua disiplin yang terintegrasi dalam *Clinical pathway*, didalam *clinical pathway* akan terdokumentasi dengan jelas semua tindakan yang dilakukan serta dapat lebih maksimal dan terarah dalam pengobatan pasien dengan DHF. Sosialisasi terhadap *clinical pathway* DHF di rumah sakit

sudah dilakukan akan tetapi masih perlu adanya peningkatan secara maksimal untuk dijadikan sebagai program untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang *clinical pathway*. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang *clinical pathway* pasien dengan DHF, dengan pengetahuan perawat yang baik dan pelaksanaan *clinical pathway* yang terarah diharapkan pasien dengan DHF dapat tertangani dengan tepat.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana menganalisa Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Tentang *Clinical Pathway Dangué Hemorrhagic Fever (DHF)* Di Rawat Inap RSPI Puri Indah Jakarta Barat tahun 2018?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Tentang *Clinical Pathway Dangué Hemorrhagice Fever (DHF)* Di Rawat Inap RSPI Puri Indah Jakarta Barat tahun 2018

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi gambaran karakteristik demografi Perawat (Usia, Tingkat Pendidikan, Lama Kerja) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah Jakarta Barat tahun 2018
- b. Diidentifikasi Sosialisasi Perawat tentang *Clinical Patwhay Dangué Hemorrhagice Fever (DHF)* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah Jakarta Barat tahun 2018.
- c. Diidentifikasi Pengetahuan Perawat tentang *Clinical Patwhay Dangué Hemorrhagice Fever (DHF)* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah Jakarta Barat tahun 2018.

- d. Diidentifikasi Faktor Usia yang berhubungan Pengetahuan Perawat tentang *Clinical Patwhay Dangué Hemorrhagice Fever (DHF)* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah Jakarta Barat tahun 2018.
- e. Diidentifikasi Faktor Tingkat Pendidikan yang berhubungan Pengetahuan Perawat tentang *Clinical Patwhay Dangué Hemorrhagice Fever (DHF)* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah Jakarta Barat tahun 2018.
- f. Diidentifikasi Faktor Lama Kerja yang berhubungan Pengetahuan Perawat tentang *Clinical Patwhay Dangué Hemorrhagice Fever (DHF)* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah Jakarta Barat tahun 2018.
- g. Diidentifikasi Faktor Sosialisasi yang berhubungan Pengetahuan Perawat tentang *Clinical Patwhay Dangué Hemorrhagice Fever (DHF)* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah Jakarta Barat tahun 2018.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat hasil penelitian terhadap Rumah Sakit

Penelitian ini melihat Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang *Clinical Patwhay Dangué Hemorrhagice Fever (DHF)* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah Jakarta Barat serta angka kejadian DHF yang dirawat di Ruangan. Dengan demikian Rumah Sakit diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dari sistem dan manajemen *clinical pathway* DHF yang ada di Rumah Sakit baik dari peningkatan pendidikan tenaga perawat.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai cara untuk menerapkan ilmu yang dipelajari tentang Metodologi Penelitian, Biostatistik, Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Komunitas dan Keluarga, sehingga dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh sebagai dasar dan acuan dalam melakukan penelitian tentang selanjutnya dalam bidang yang sama yaitu tentang tingkat pengetahuan perawat tentang *clinical pathway* DHF agar pasien dapat tertangani dengan baik.

3. Bagi dunia keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu Rumah Sakit Puri Indah dan membantu pemerintah dalam menurunkan angka prevalensi DHF serta memberikan penanganan dan perawatan yang tepat dengan memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan DHF melalui peran perawat yang merencanakan perawatan yang tepat agar tidak terjadi komplikasi yang lebih serius.

E. RUANG LINGKUP

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan perawat tentang *Clinical Pathway* DHF Di Ruang Rawat Inap Lantai Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah Jakarta Barat tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pondok Indah Puri Indah Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan perawat tentang *Clinical Pathway* DHF. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2018. Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena *Clinical Pathway* DHF yang ada di rawat inap. Penelitian menggunakan metode Deskriptif Korelasi untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang *Clinical pathway* DHF di Ruang Rawat Inap RS pondok Indah Puri indah Jakarta Barat tahun 2018.